

STUDI ESTETIKA ARSITEKTUR LANSKAP (Studi Kasus : Danau Archipelago di Taman Mini Indonesia Indah)

Widiyanti¹, Farhan Fadila²

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Krisnadwipayana
Kampus UNKRIS Jatiwaringin, Pondok Gede 13077 – Indonesia
Email : widiyanti@unkris.ac.id f.fadilla.fff@gmail.com

ABSTRAK

Taman Mini Indonesia Indah merupakan destinasi wisata terkenal di DKI Jakarta. Namun pada tahun 2022, TMII memulai revitalisasi guna mengembalikan marwahnya sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan juga memiliki tujuan lain yaitu mengembalikan spirit bangsa Indonesia. Banyak bangunan ataupun tempat yang mengalami perubahan, terutama pada Danau Archipelago atau danau dengan miniatur kepulauan Indonesia. Danau Archipelago dijadikan sebagai objek penelitian dengan berfokus pada estetika, elemen, unsur, prinsip desain arsitektur lanskap-nya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan penelelitian langsung ke lapangan dan penelitian pengumpulan data kemudian peneliti akan menganalisis implementasi estetika, elemen, unsur, dan prinsip desain arsitektur lanskap pada Danau Archipelago di Kawasan Taman Mini Indonesia Indah, DKI Jakarta. Hasil pembahasan dan penelitian menunjukkan bahwa penerapan arsitektur lanskap pada area Danau Archipelago diimplementasikan pada konsep perancangan lanskap dan tata ruang yang saling terintegrasi.

Kata kunci: danau archipelago, taman mini Indonesia indah, estetika, lanskap, elemen lanskap, ruang terbuka hijau

ABSTRACT

Taman Mini Indonesia Indah is a famous tourist destination in DKI Jakarta. However, in 2022, TMII begins a revitalization in order to restore its dignity as a Green Open Space (RTH) and also has another goal, namely to restore the spirit of the Indonesian nation. Many buildings or places have undergone changes, especially on Archipelago Lake or a lake with miniature Indonesian islands. Archipelago Lake is used as an object of research by focusing on the aesthetics, elements, elements, principles of its landscape architectural design. The research uses a qualitative descriptive method by conducting direct research into the field and data collection research then the researcher will analyze the implementation of the aesthetics, elements, elements and principles of landscape architectural design at Archipelago Lake in the Taman Mini Indonesia Indah area, DKI Jakarta. The results of the discussion and research show that the application of landscape architecture in the Archipelago Lake area is implemented in the concept of integrated landscape and spatial planning.

Keywords: archipelago lake, beautiful mini Indonesian garden, aesthetics, landscape, landscape elements, green open space

1. PENDAHULUAN

Taman Mini Indonesia Indah (TMII) adalah sebuah taman wisata bertema budaya Indonesia di Jakarta Timur dengan luas sekitar 150 hektar. Taman ini merupakan rangkuman budaya Indonesia yang meliputi berbagai aspek kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia yang ditampilkan dalam paviliun arsitektur tradisional dan menampilkan berbagai kesenian dari masing-masing daerah, seperti pakaian, alat musik, senjata tradisional, tarian dan lain-lain. Di tengah TMII terdapat danau buatan yang berbentuk seperti provinsi-provinsi di Indonesia.

Ide Pembangunan sebuah miniatur yang berisi tentang kelengkapan Indonesia dan segala isinya digagas oleh Ibu Negara Siti Hartinah yang lebih dikenal dengan Ibu Tien Soeharto. Ide itu muncul dari pertemuan yang diadakan pada 13 Maret 1970 di Jalan Cendana No. 8, Jakarta. Miniatur ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air pada seluruh masyarakat Indonesia. Dengan ini dimulailah proyek yang disebut Proyek Miniatur Indonesia yang dilaksanakan oleh Yayasan Harapan Kita. TMII dibangun pada tahun 1972 dan diresmikan pada tanggal 20 April 1975. Di atas lahan seluas 150 hektar, berbagai aspek kekayaan alam dan budaya Indonesia didemonstrasikan melalui penggunaan teknologi terkini. Awalnya kontur tanah pada TMII sedikit berbukit, tapi itulah yang diinginkan para arsitek dan desainer. Tim desain memanfaatkan ketinggian tanah yang tidak rata untuk menciptakan lanskap yang kaya dan lanskap yang mewakili berbagai jenis lingkungan hidup di Indonesia.

Objek penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian dan menemukan subjek peneliti yang akan diteliti. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah Danau Archipelago yang berada di kawasan Taman Mini Indonesia

Indah (TMII).

Danau ini dibuat untuk memperlihatkan bentuk dari kepulauan yang terdapat di Indonesia. Selain itu danau ini juga difungsikan sebagai tempat untuk dilakukannya jogging, bersantai, konser, ataupun pertunjukan kesenian. Di atas Danau Archipelago juga terdapat jalur kendaraan monorail dan kereta gantung yang melintasi Danau Archipelago.

Di era revitalisasi ini, Danau archipelago memiliki perubahan yang signifikan dimulai dari fasilitas hingga arsitektur lanskapnya.

2. METODOLOGI

Dalam penelitian saat ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif ini, penulis yang menjadi instrumen dalam penelitian dan analisis dilakukan secara terus menerus dari awal penelitian hingga analisis data.

Lofland dalam Moleong (2012) menjelaskan mengenai sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan. Sumber data dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian. Menurut Hasan (2002) data primer merupakan data yang diperoleh langsung dilapangan. Menurut Sarwono (2006) data primer diperoleh melalui informan dengan menggunakan metode wawancara. Dalam penelitian ini data primer akan didapatkan melalui metode observasi dan wawancara terhadap narasumber.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang tidak diperoleh secara langsung dari informan atau narasumber terkait. Data sekunder biasanya didapatkan melalui berbagai media seperti majalah, koran, dokumen, buku, jurnal, dan gambar.

3. LANDASAN TEORI

Lanskap

Menurut Simonds 1983, lanskap adalah suatu bentang alam dengan berbagai karakteristik yang dapat dinikmati oleh semua indera manusia, dengan karakter menyatu secara alami dan harmonis untuk meningkatkan karakter lanskap tersebut.

Elemen Lanskap

Menurut Hakim 2012, elemen lanskap diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu softscape dan hardscape. Softscape adalah unsur 14 material yang berasal dari alam dan merupakan elemen yang dominan, terdiri dari vegetasi atau pepohonan dan air. Selain memberikan nilai estetika, tanaman juga berguna untuk meningkatkan kualitas hidup.

Unsur Desain Lanskap

Menurut (Hakim, 2012) setiap karya desain harus memenuhi kriteria unsur-unsur komposisi yang terdiri dari : 1. Garis – merupakan tanda nyata atau imajiner, jalan, massa atau tepi, di mana panjang dominan seperti border tanaman, sirkulasi, tanaman pengarah dan lainnya.

2. Bentuk – merupakan unsur yang memiliki berbagai bentuk yaitu, bentuk lingkaran, bola, heksagonal, prisma, dan lainnya

3. Tekstur – merupakan unsur yang dapat dirasakan dengan diraba permukaannya

4. Kesan – merupakan unsur gelap terang suatu warna

5. Warna – menentukan keadaan psikologi penghuni ruang terhadap ruang yang dirancang

Prinsip Desain Lanskap

Prinsip desain merupakan suatu dasar dari rancangan atau rekayasa bentuk. Menurut Hakim 2012, prinsip-prinsip desain lanskap seperti :

1. Keseimbangan – merupakan perasaan beban yang sama (seimbang) dalam suatu komposisi sebagai saran mencapai kesatuan. Bentuk keseimbangannya seperti, bentuk simetris, bentuk asimetris, dan bentuk memusat.

2. Irama – merupakan tindakan pengulangan suatu desain secara teratur atau tidak teratur sehingga dapat menghasilkan suatu irama.

3. Penekanan dan aksentuasi – merupakan tindakan memusatkan satu poin terhadap satu site dengan tema visual sebagai pusat perhatian

4. Kesederhanaan – merupakan tindakan meminimalisir unsur lanskap yang tidak penting terhadap komposisi suatu perancangan

5. Kontras – merupakan tindakan membedakan antara komponen sehingga menciptakan suatu daya Tarik visual

6. Proporsi – adalah hubungan antara luas tapak, jenis aktivitas, dan elemen-elemen lanskap

7. Space (ruang) – merupakan jarak ukur antara objek (dua dimensi atau tiga dimensi)

8. Unity (kesatuan) – merupakan komposisi dari hubungan antara semua bagian individu

Estetika Lanskap

Suatu aspek dapat membentuk keindahan dan mempengaruhi kualitas estetika apabila memiliki nilai kreativitas dan ekspresi yang dapat memanjakan mata dan pikiran. Eksistensi visual tanaman menjadi salah satu indikator untuk mengetahui kualitas estetika pada lanskap, tapak, atau bentang alam, melalui penataan tanaman dengan keindahan lanskap yang dibentuk berdasarkan kreasi dan kreativitas (Nurmasari, 2008). Pengembangan kualitas estetika terhadap pohon dan tanaman hias

pada suatu kawasan perlu dilakukan untuk mengetahui preferensi dari masyarakat mengenai kondisi lingkungan lanskap terutama dalam kaitannya terhadap nilai estetika, penggunaan dan pengaruh pohon secara visual. Lanskap yang indah, menarik dan serasi juga diperlukan pada suatu kawasan terutama pada kawasan wisata untuk mencapai kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung sehingga dapat terbentuk identitas kawasan wisata (Lestari, 2010).

Nilai kualitas estetika ditekankan untuk menciptakan kenyamanan serta nilai-nilai keindahan yang divisualisasikan oleh tanaman dengan memperhatikan karakteristik visual berupa bentuk tajuk, warna daun dan warna bunga, bentuk bunga, serta ukuran tanaman terhadap konsep penataan sehingga dinyatakan bahwa unsur pada tanaman yang paling menonjol secara estetika ialah adanya karakteristik tanaman terhadap bentuk, ukuran, tekstur dan warna (Lestari, 2010).

Pariwisata

Menurut E.Guyer Freuler, pariwisata dalam artian modern merupakan fenomena yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan jiwa dan raga, serta menumbuhkan kesadaran dan cinta terhadap alam dan pada khususnya disebabkan oleh berkembangnya pergaulan berbagai kelas masyarakat sebagai hasil dari pada perkembangan industri, dan ekonomi.

Daya Tarik Wisata

Menurut Sammeng (2001), destinasi wisata adalah salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai faktor penarik wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat atau daerah. Kemudian Sammeng (2001) mengklasifikasikan tempat wisata menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu :

1. Objek wisata alam – adalah suatu jenis destinasi wisata yang memanfaatkan keadaan atau kondisi alam untuk menarik minat wisatawan. Seperti pemanfaatan hutan, pantai, gunung, dan laut.
2. Objek wisata budaya – adalah suatu jenis

destinasi wisata yang memanfaatkan kekayaan budaya suatu daerah untuk dijadikan sebagai penarik minat wisatawan. Seperti museum, prasasti, pertunjukan tari dan music tradisional.

3. Objek wisata buatan – adalah suatu jenis destinasi wisata dengan menciptakan suatu karya oleh manusia. Seperti kolam renang, pusat perbelanjaan, taman hiburan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan variabel, maka peneliti menemukan beberapa temuan data yang di perlukan dalam penelitian yang dilakukan di Danau Archipelago Taman Mini Indonesia Indah .

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini mengacu kepada teori Hakim (2012) tentang arsitektur lanskap. Berikut adalah analisis hasil dan pembahasan dari penelitian yang berisi data fisik, kondisi eksisting, serta analisis estetika pada arsitektur lanskap Danau Archipelago.

Elemen Lanskap

1. Elemen Lunak Lanskap

Elemen ini adalah elemen yang berasal dari alam dan merupakan elemen yang dominan. Contoh dari elemen ini adalah air, bunga, pepohonan dan rerumputan. Pada area Danau Archipelago terdapat beberapa jenis bunga seperti Kembang Sepatu, Edenium, Baby Breath, Teratai, Mawar, dan lain sebagainya. Selain vegetasi terdapat jug air pada bagian Danau Archipelago yang merupakan cekungan air yang terbentuk oleh campur tangan manusia dan difungsikan sebagai tempat penampungan cadangan air.



Selanjutnya terdapat beragam jenis pepohonan dimulai dari pohon Palembang, Kelapa, Bambu dan lain sebagainya. Dari penyediaan elemen lunak tersebut dapat menghasilkan lingkungan hidup yang alami dan asri serta dapat menghasilkan penghawaan yang baik bagi para penghuninya.



2. Elemen Keras Lanskap

Elemen kasar (Hardscape) adalah elemen yang berasal dari buatan manusia. Sebagai contoh : lampu taman, bangku taman, jogging track, pedestrian, tempat sampah, monument, guiding block dan lain sebagainya.



Dalam nilai estetika dapat diperhatikan dari pemilihan warna dan material pada jogging track. Jogging track ini memanfaatkan unsur kayu yang dimana terlihat ramah lingkungan dan juga alami.



Terdapat juga material lain seperti batu alam, dan bata demi mempertegas konsep arsitektur hijau yang ramah lingkungan. Terdapat juga Teknik dalam pengaplikasian guna memperindah ataupun memberikan kesan kasar dan halus pada *texture*-nya.

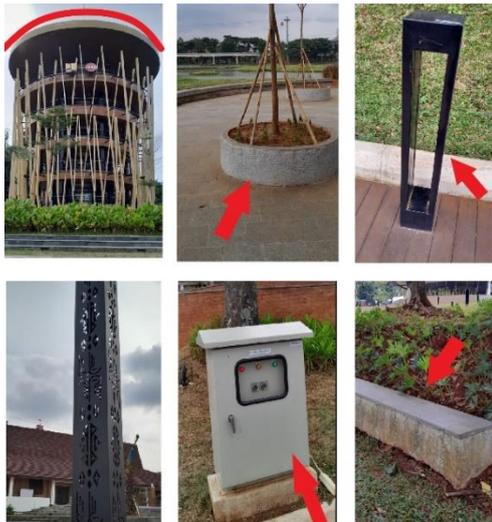
Unsur Desain Lanskap

A. Garis



Unsur desain ini terdapat pada pembatas garis antara jalur sepeda dengan jalur kendaraan umum. hal lainnya juga terdapat pada pembatas antara jalur kendaraan dengan pedestrian, pedestrian dengan vegetasi, vegetasi dengan jogging track, jogging track dengan danau, dan danau dengan miniatur pulau. Unsur ini dapat menciptakan rasa rapih dan nyaman saat dipandang.

B. Bentuk



Terdapat berbagai bentuk yang terdapat di Danau Archipelago ini, seperti bentuk balok pada bangku taman, bentuk lingkaran pada pembatas fisik vegetasi dan Menara Pandang. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesan yang tidak membosankan atau *mainstream*.

C. Tekstur



BERTEKSTUR KASAR



BERTEKSTUR HALUS

Terdapat 2 jenis tekstur, yaitu tekstur kasar dan tekstur halus. Tekstur kasar dapat diketahui dengan cara dilihat dan dirasakan, contoh penggunaan material bertekstur kasar pada elemen lanskap Danau Archipelago yaitu : batu alam, bata, kamprot, conwood, kayu. Sedangkan tekstur halus lebih mudah diketahui, dikarenakan benda atau material tersebut berkilap atau tampak bercahaya. Seperti contoh : kaca, logam, dan plastik. Pemanfaatan tekstur pada danau archipelago juga terbilang baik, sebagai contoh tekstur kasar pada aksesibilitas penghuni menciptakan gaya gesek yang dimana menghindari kemungkinan terjatuh akibat licinnya permukaan. Penggunaan tekstur halus pada elemen-elemen lanskap yang ada juga

memberikan kesan modern yang elegan saat dipandang.

D. Kesan



Pada area penelitian memiliki unsur yang dominan gelap seperti penggunaan warna coklat gelap pada jogging track, tempat sampah, langit-langit bangunan, pedestrian dan lain sebagainya. Hal ini memiliki dampak yang baik karena dapat meminimalisir pantulan ataupun masuknya cahaya matahari karena terlalu terbukanya pada area tersebut.

E. Warna



Penggunaan warna yang dominan menyerupai unsur alam (merah seperti tanah, hijau seperti daun, abu-abu seperti batu, coklat seperti kayu dan lain sebagainya) sehingga dapat menyesuaikan keadaan psikologi dari penghuninya. Hal ini juga menambah nilai estetika karena pemanfaatan warna yang ramah untuk dilihat (tidak mencolok).

Prinsip Desain Lanskap

A. Keseimbangan



Prinsip desain ini dapat ditemukan pada desain bentuk asimetris dari miniatur kepulauan Indonesia. Ragam bentuk dan kontur-nya pun menyesuaikan keadaan geografis dari kepulauan yang terdapat di Indonesia.

B. Irama



Prinsip desain irama teratur terdapat di area Panggung Budaya Bhinneka Tunggal Ika yang dimana memanfaatkan letak susunan bata yang dibuat berderet.



Untuk prinsip desain irama tidak teratur terdapat pada area Menara Pandang Saujana. Hal ini dapat dilihat dari tidak teraturnya sirkulasi bagi pejalan kaki. Sirkulasi ini memanfaatkan kemiringan ramp sehingga tumpuan ketika menanjak tidak terasa pegal daripada penggunaan anak tangga, hal ini juga membuat sirkulasi ini ramah bagi penyandang disabilitas.

Untuk kemiringannya sendiri juga tidak terlalu curam.

C. Penekanan



Untuk prinsip penekanan terdapat pada Panggung Budaya Bhinneka Tunggal Ika. Hal ini dapat diperhatikan pada tingginya elevasi tanah Panggung Budaya Bhinneka Tunggal Ika, sehingga penghuni yang berada di Danau Archipelago dapat memusatkan pandangannya ke area Panggung Budaya Bhinneka Tunggal Ika.

D. Kontras



Pada prinsip desain ini, kurang diperhatikan pada siang hari. Namun pada malam hari, prinsip desain ini dimanfaatkan dengan sangat baik. Sebagai contoh pada Menara Pandang Saujana yang tinggi ditambah dengan pemanfaatan sistem pencahayaan yang baik maka menara ini menjadi pusat perhatian bagi para penghuni karena keindahannya. Hal ini juga dapat menumbuhkan rasa penasaran bagi para penghuni Danau Archipelago untuk berkunjung kesana.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diamati dapat disimpulkan untuk menjawab pertanyaan pertama “apakah arsitektur

lanskap di Danau Archipelago memenuhi standar?" menitik beratkan pada teori arsitektur lanskap yang dikemukakan oleh *Hakim (2012)*

Arsitektur lanskap pada Danau Archipelago menerapkan elemen, unsur desain, dan prinsip desain lanskap yang dikemukakan oleh *Hakim (2012)*. Hal ini ditunjukkan oleh adanya bukti yang ditemukan peneliti dilapangan. Dengan adanya ketiga hal ini maka lanskap pada Danau Archipelago di TMII telah memenuhi standar yang berasal dari teori tersebut.

Penerapan nilai estetika, elemen, unsur dan prinsip arsitektur lanskap pada Danau Archipelago diimplementasikan pada konsep perancangan lanskap dan tata ruang yang saling terintegrasi.

6. SARAN

Dari kesimpulan yang dipaparkan dalam penelitian ini maka perlu kiranya penulis memberikan saran.

Adapun beberapa saran yang peneliti berikan antara lain sebagai berikut;

1. Taman Mini Indonesia Indah baiknya membuat *Blue Print* gambar site, keterangan konsep, serta fungsi dengan lebih rinci agar peneliti mampu mengoptimalkan penelitian ini lebih luas.
2. Taman Mini Indonesia Indah baiknya mempublikasikan konsep dan manfaatnya supaya menjadi acuan untuk perencanaan maupun perancangan ruang terbuka hijau.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmadi, Rulam. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. (2nd Ed.). Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- [2] Hakim, Rustam. 1987. Unsur Perancangan (Dalam Arsitektur Lanskap). Bumi Aksara. Jakarta
- [3] Hakim, Rustam. 2008. Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap. Bumi Aksara. Jakarta
- [4] Hakim, Rustam. 2012. Komponen

Perancangan Arsitektur Lanskap (Edisi Kedua). Bumi Aksara. Jakarta

- [5] Kurniawan H dan Rizki A. 2010. Konsep pemilihan vegetasi lanskap pada taman lingkungan di bunderan waru surabaya. Buana Sains, 10 (2) : 181-188.
- [6] Lestari, G. 2010. Pengaruh bentuk kanopi pohon terhadap kualitas estetika lanskap jalan. Jurnal Lanskap Indonesia, 2 (1) : 30-35
- [7] Zendarto, Indra Kurniawan. 2014. I. Jakarta : Mitra Wacana Media